

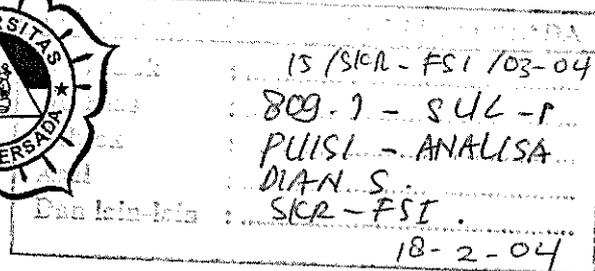
**PUISE WILLIAM WORDSWORTH SEBAGAI KRITIK SOSIAL
PASCA REVOLUSI PERANCIS**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk
meraih gelar Sarjana Sastra (S1)

Oleh:

DIAN SULISTYOWATI
99113020



**JURUSAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

2003

Skripsi yang berjudul
PUI SI WILLIAM WORDSWORTH SEBAGAI KRITIK SOSIAL
PASCA REVOLUSI PERANCIS

oleh
Dian Sulistyowati
99113020

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian skripsi sarjana, oleh:

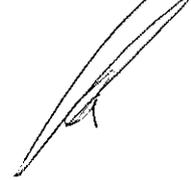
Mengetahui

Ketua Jurusan Fakultas Sastra Inggris



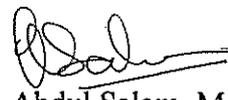
Dr. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing I



(Dr. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing II



(Drs. Abdul Salam, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

PUISI WILLIAM WORDSWORTH SEBAGAI KRITIK SOSIAL
PASCA REVOLUSI PERANCIS

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 17 bulan Juli tahun 2003 dihadapan
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing I/Penguji



(Albertine Minderop, MA)

Ketua/Panitia/Penguji



(Irma Nirwani Dj., M.Hum)

Pembimbing II/Penguji



(S. Abdul Salam, MA)

Sekretaris Panitia/Penguji



(Dra. Karina Adinda)

Disahkan oleh:

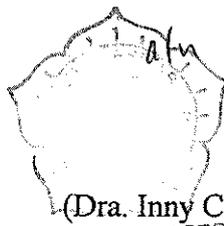
Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris



(Albertine S. Minderop, MA)

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Inny C. Haryono, MA)

FAKULTAS SASTRA

Skripsi sarjana yang berjudul
PUI SI WILLIAM WORDSWORTH SEBAGAI KRITIK SOSIAL
PASCA REVOLUSI PERANCIS

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Albertine S. Minderop, MA dan Drs. Abdul Salam, MA tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 17 Juli tahun 2003.

DIAN SULISTYOWATI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan ahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Puisi William Wordsworth Sebagai Kritik Sosial Pasca Revolusi Perancis."

Adapun penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat untuk meraih gelar kesarjanaan pada Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini telah mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

Yang terhormat Ibu Dr. Albertine S. Minderop, MA selaku Ketua Jurusan Sastra Inggris dan pembimbing akademis sekaligus pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan perhatiannya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran-saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya..

Yang terhormat Bapak Drs. Abdul Salam, MA selaku dosen pembimbing dan pembaca yang juga telah banyak meluangkan waktu untuk membaca dan memeriksa skripsi ini serta memberikan masukan-masukan berharga kepada penulis.

Seluruh staff pengajar Fakultas Sastra Inggris Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis. "Jasa Kalian Tiada Tara".

Yang terkasih ayahanda Budiono dan ibunda Siti Fatonah yang selalu memberikan dukungannya baik dukungan moril maupun materil serta doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



5. Teh Ida, Aa Oghe, Adeku Wowo dan Raditya serta keponakanku Zacky atas semangat dan hiburan yang telah kalian berikan kepada penulis..
6. Sahabat-sahabatku: Awi, Putri, Olga, Andri yang selalu hadir pada saat kapanpun dibutuhkan. *Thanks for everything and always keep in touch ok!*
7. Sanah, Ati, Rimer, Upyt, Ami, Eni, Devi, Dina(Tim KEJORA) yang telah menghiasi hari-hariku dengan kebersamaan dan canda tawa kalian.
8. Bapak Agus, Nurizka, Ika, Bebek, Erik makasih buat masukan-masukannya.
9. The British Council dan Perpustakaan Universitas Darma Persada atas tempat dan buku-bukunya yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis.

Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih atas jasa, kebaikan dan bantuan secara tulus dan ikhlas berbagai pihak di atas kepada penulis. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada anda semua.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi masih terdapat kekurangan dan kesalahan baik dalam pembahasan maupun penulisannya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya konstruksional, untuk kebaikan dan kesempurnaan penulisan di masa-masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga karya tulis yang penulis persembahkan ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, terutama kepada penulis sendiri. Amin...

Jakarta, Mei 2003

Dian Sulistyowati

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang Masalah..... 1
	B. Identifikasi Masalah..... 3
	C. Pembatasan Masalah..... 3
	D. Perumusan Masalah..... 3
	E. Tujuan Penelitian..... 4
	F. Landasan Teori..... 4
	G. Metode Penelitian..... 9
	H. Manfaat Penelitian..... 10
	I. Sistematika Penyajian..... 10
BAB II	ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK PUISI
	A. <i>Lines Written In Early Spring</i> 12
	1. Makna (<i>Meaning</i>)..... 13
	a. Makna Umum (<i>General Meaning</i>)..... 13
	b. Makna Rinci (<i>Detailed Meaning</i>)..... 13
	2. Gaya Bahasa..... 16
	3. Diksi..... 17
	4. Citraan (<i>Imagery</i>)..... 17

	B. <i>The World is Too Much With Us</i>	21
	1. Makna (<i>Meaning</i>).....	22
	a. Makna Umum (<i>General Meaning</i>).....	22
	b. Makna Rinci (<i>Detailed Meaning</i>).....	22
	2. Gaya Bahasa.....	23
	3. Diksi.....	24
	4. Citraan (<i>Imagery</i>).....	25
	C. <i>Beggars</i>	27
	1. Makna (<i>Meaning</i>).....	28
	a. Makna Umum (<i>General Meaning</i>).....	28
	b. Makna Rinci (<i>Detailed Meaning</i>).....	28
	2. Gaya Bahasa.....	32
	3. Diksi.....	33
	4. Citraan (<i>Imagery</i>).....	34
	D. Rangkuman.....	35
AB III	ANALISIS PUISI MELALUI PENDEKATAN HISTORIS-BIOGRAFIS	
	A. Historis dan Biografis	36
	B. Kedudukan dan Persepsi William Wordsworth Terhadap Revolusi Perancis.....	40
	C. Rangkuman	43
AB IV	PUISI KARYA WILLIAM WORDSWORTH SEBAGAI KRITIK SOSIAL PASCA REVOLUSI PERANCIS	
	A. Persaingan yang Saling Menjatuhkan.....	44
	B. Proses Mekanisasi yang Merugikan.....	48
	C. Kemiskinan dan Penipuan.....	51
	D. Rangkuman.....	55

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	56
	B. <i>Summary of Thesis</i>	57

SKEMA

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aliran sastra berkembang dalam setiap periode atau angkatan. Aliran yang menjadi mode suatu jaman biasanya diikuti oleh sebagian besar penyair jaman itu; bahkan ikut menjadi karakteristik karya sastra pada masa itu. Dalam menafsirkan lambang, kiasan, pemilihan kata, dan ungkapan-ungkapan tertentu, pengetahuan kita tentang aliran yang diikuti oleh pengarangnya, biasanya akan sangat membantu. Pada gilirannya, pemahaman atas lambang, kiasan, diksi, dan ungkapan itu akan membantu pembaca lebih tepat menafsirkan makna puisi seperti yang dikehendaki penyair.¹

Dalam kesusasteraan Inggris dikenal beberapa aliran kesusasteraan yang salah satu diantaranya adalah Aliran Romantik. Aliran romantik dalam kesusasteraan modern barat berkembang pada abad ke-19. Berkembangnya aliran ini, antara lain, disebabkan oleh pengaruh gerakan liberalisme di Eropa yang terjadi setelah Revolusi Perancis. Inilah sebabnya tokoh aliran romantik Perancis, Victor Hugo, menamakan aliran ini sebagai “liberalisme dalam kesusasteraan”.²

Salah satu penyair besar romantik adalah William Wordsworth. Ia merupakan penyair romantik Inggris yang lahir pada tanggal 7 April 1770 di Cockermouth, Cumberland, Inggris. Ia adalah anak kedua dari lima bersaudara. Ayahnya, John Wordsworth, bekerja sebagai pengacara dari Sir James Lowther dan ibunya adalah Anne Cookson. Pada saat Revolusi Perancis pecah, William Wordsworth yang pada saat itu berstatus sebagai mahasiswa Universitas Cambridge, menyambut revolusi tersebut dengan penuh rasa antusias. Ia ikut serta menggabungkan diri dengan kaum revolusioner ekstrim. Namun ketika Napoleon mulai berkuasa, rasa simpati Wordsworth terhadap revolusi tersebut mulai pudar dan berubah menjadi kebencian.

¹ Herman J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi* (Jakarta: Erlangga, 1987), hal. 32.

² Jakob Sumarjo, “Aliran Romantik,” *Ensiklopedi Nasional Indonesia* (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990), XIV, hal. 243.

Hal tersebut disebabkan oleh kekuasaan Napoleon yang disertai dengan terjadinya berbagai macam tindak kekejaman. Walaupun demikian, ideal kebebasan, kesamaan dan persaudaraan dari Revolusi Perancis tetap menjiwainya seperti yang terlihat dalam karya-karya puisinya.³

Setelah itu ia kembali ke Inggris dan menghabiskan sebagian besar umurnya dengan bertempat tinggal dan menulis di Lake District. Bersama dengan Samuel Taylor Coleridge, ia menulis *Lyrical Ballads* (1798; termasuk *Tintern Abbey* yang terkenal) yang oleh pengamat sastra dipandang sebagai awal gerakan romantik. Berbeda dari para penyair sebelumnya, Wordsworth menulis dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan santai sesuai dengan kesederhanaan temanya. Tahun 1805, ia menulis *The Prelude: Growth of a Poet's Mind*, yaitu karya besarnya yang merupakan sajak panjang auto biografi. Tahun 1806, ia menulis *Ode: Intimations of Immortality*, yakni sebuah ratapan tentang hilangnya kepuisian di masa muda dan pada tahun 1814 ia menulis *The Excursion*. Pada tahun 1843, Wordsworth diangkat oleh Ratu Victoria sebagai pujangga istana, atau *Poet Laureate*.⁴

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik mengangkat puisi karya William Wordsworth sebagai bahan penelitian. Dalam sebagian karya-karya puisinya, Wordsworth banyak menggambarkan kehidupan manusia dari golongan rendahan. Penggambaran rasa kemanusiaan ini berhubungan dengan keyakinan Wordsworth mengenai alam yang menurutnya bukan hanya sebagai sesuatu yang penuh keindahan, melainkan juga sebagai penuntun hati nurani dan sumber moralitas. Hal tersebut sangat tercermin dalam puisi-puisinya: *Lines Written In Early Spring*, *The World is Too Much With Us*, dan *Beggars* yang akan penulis telaah dalam penelitian ini.

³ Samekto, *Ikhtisar Sejarah Kesusasteraan Inggris* (Jakarta: Daya Widya, 1998), hal. 66.

⁴ Helen Wheeler, *Macmillan Master Guides The Prelude Books I and II by William Wordsworth* (Macmillan education LTD, 1988), hal. 1 *et Seqq.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut: dalam puisi-puisi karya William Wordsworth tercermin kehidupan masyarakat pasca Revolusi Perancis. Asumsi penulis adalah puisi karya William Wordsworth sebagai kritik sosial pasca Revolusi Perancis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada penelaahan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Telaah unsur intrinsik dilakukan melalui telaah gaya bahasa, diksi, dan citraan, sedangkan telaah unsur ekstrinsik dilakukan dengan menggunakan pendekatan historis-biografis.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah: apakah benar asumsi penulis bahwa puisi karya William Wordsworth sebagai kritik sosial pasca Revolusi Perancis.

Untuk menjawab masalah tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Gaya bahasa apa yang digunakan penyair dalam puisi-puisi tersebut.
2. Bagaimanakah citraan dalam puisi-puisi tersebut.
3. Diksi mana yang digunakan penyair dalam puisi-puisinya.
4. Apakah asumsi di atas dapat dianalisis melalui unsur-unsur di atas dan melalui pendekatan historis-biografis.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan membuktikan asumsi bahwa puisi karya William Wordsworth sebagai kritik sosial pasca Revolusi Perancis. Penelitian yang akan penulis lakukan mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Menganalisis gaya bahasa yang digunakan penyair dalam puisi-puisinya.
2. Menganalisis citraan dalam puisi-puisi tersebut.
3. Menganalisis diksi yang digunakan penyair dalam puisi-puisi tersebut.
4. Membuktikan bahwa asumsi penulis di atas dapat dianalisis melalui unsur-unsur di atas dan melalui pendekatan historis-biografis.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penulisan di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan historis-biografis. Teori sastra yang digunakan adalah gaya bahasa, citraan dan diksi. Adapun uraian konsep yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan intrinsik

a. Makna (*Meaning*)

- Makna umum, atau *General Meaning*, adalah arti secara keseluruhan dari sebuah puisi. Biasanya pembaca dapat menyimpulkan makna umum dengan membaca seluruh stanza yang ada, dan tidak jarang judul dari puisi dapat memberi identifikasi dari arti secara keseluruhan "*This should be expressed simply in one, or at the most, two sentences very often but not always, a poem's title will give some indication of its general meaning.*"⁵
- Makna rinci, atau *Detailed Meaning*, adalah arti yang lebih mendalam atau lebih rinci dari suatu puisi. Karena biasanya puisi terdiri dari beberapa stanza, maka untuk menentukan makna yang terkandung di dalamnya haruslah memahami makna seluruh stanza, karena satu stanza dengan yang lainnya saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan. Biasanya juga, makna rinci tertulis sebagai paragraf bersambung dan

L.G. Alexander, *Poetry and Prose Appreciation for Overseas Students* (London: Longman, 1963),
 hal. 5.

diperlukan ketelitian dalam memahami kata-kata yang ada, sehingga tidak akan menimbulkan kesalahan interpretasi.⁶

b. Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah cara penggunaan kata atau kelompok kata secara khas sehingga memperlihatkan jiwa dan kepribadian si pemakai bahasa (pengarang, penyair, dan lain-lain). Biasanya gaya bahasa dipakai penyair untuk membandingkan, menggambarkan sesuatu dengan cara yang indah baik tersirat maupun tersurat.⁷ Adapun gaya bahasa yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

- *Simile*

Menurut Wren dan Martin, *simile* didefinisikan sebagai *a comparison made between two objects of different kinds which have, however, at least one point in common*. Jelas definisi tersebut, di dalam simile itu yang pokok adalah adanya perbandingan antara dua objek atau benda yang berbeda jenis, namun memiliki titik kesamaan. Biasanya simile ditandai oleh kata-kata seperti: *like, as, so, appear, seem, more than*.⁸

Contoh:

*O my love, is like a red, red rose,
That's newly sprung in June*

Dalam penggunaan bahasa Indonesia, contoh dua baris puisi di atas memiliki arti cintanya bagaikan sekuntum mawar merah yang baru saja mekar di bulan Juni. Berdasarkan contoh tersebut, terlihat adanya penggunaan simile dengan menggunakan kata *like* atau bagaikan.

⁶*ibid.*, hal. 6.

⁷Ernesto, *Kamus Sastra untuk Pelajar* (Jakarta: Nusa Indah, 1994), hal. 43.

⁸Iswantoro, *Apresiasi Puisi-puisi Sastra Inggris* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002),

- *Metafora*

Sama seperti simile, *metafora* juga membandingkan antara objek yang memiliki titik-titik kesamaan, tetapi tanpa menggunakan kata-kata tertentu seperti: *like, as*, dan seterusnya. Perbandingan itu bersifat implisit, seperti kata Wren dan Martin bahwa *a metaphor is an implied simile. It does not, like the simile, state one thing is like another or acts as another, but takes that for granted and proceeds as if the two things were one.*⁹

Contoh:

He was a lion in the fight

Dalam contoh ini sangat jelas bahwa antara *he* dan *lion* dianggap memiliki sifat yang sama dalam sebuah pertarungan, baik itu sifat berani, pantang menyerah, dan sebagainya. Perbandingan antara keduanya tersebut tanpa menggunakan kata *like, as* dan sebagainya serta perbandingan itu bersifat implisit.

- *Personifikasi*

Personifikasi adalah pelukisan benda atau objek tak bernyawa atau bukan manusia (*inanimate*) baik yang kasat mata atau abstrak yang diperlakukan seolah-olah sebagai manusia. Perlakuan tersebut dimaksudkan untuk mengentalkan *image* akan adanya kualitas atau atribut tertentu. Sebetulnya gaya bahasa ini sering muncul dalam percakapan sehari-hari di lingkungan kita sebagai masyarakat pengguna bahasa Indonesia. Seperti umpamanya dalam ungkapan “nyiur melambai”, “awan berkejaran”, “ombak berlari kecil” dan seterusnya. Namun kehadirannya dalam penggunaan bahasa Inggris kurang atau sama sekali tidak dikenal.¹⁰ Untuk lebih mengenal penggunaan personifikasi dalam bahasa Inggris kita lihat lewat contoh berikut:

⁹ *Ibid.*, hal. 24.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 29.

Flames ate the house

Dalam contoh di atas, lidah api dianggap seperti manusia yang bisa makan (*ate*), sehingga ungkapan di atas memiliki arti: lidah-lidah api memakan rumah-rumah itu.

- *Repetisi*

Repetisi adalah gaya bahasa yang menggunakan pengulangan kata-kata atau kalimat untuk memberikan penegasan atau penekanan pada hal tertentu. Biasanya penulis menggunakan gaya bahasa ini agar pembaca memberi perhatian lebih kepada yang diulangkan tersebut.¹¹

Contoh: dalam puisi “Doa” karya Chairil Anwar, kata Tuhanku mengalami pengulangan di setiap permulaan stanza. Pembaca dibawa penyair untuk membayangkan diri kita sendiri yang mengalami krisis iman. Kemudian penyair meyakini bahwa tidak ada jalan lain kecuali kembali ke jalan Tuhan.

Tuhanku/ aku hilang bentuk/ remuk/ Tuhanku/ aku
mengembara di negeri asing/ Tuhanku/ di pintuMu aku
mengetuk/ aku tidak bisa berpaling

c. Citraan

Citraan, atau *imagery* biasa diartikan sebagai *mental picture*, yaitu gambar, potret atau lukisan angan-angan yang tercipta sebagai akibat dari reaksi seorang pembaca pada saat ia memahami puisi.¹² Meski dipahami sebagai gambar angan-angan, *imagery* tidak selalu identik dengan sesuatu yang bersifat visual. *Imagery* bisa saja bersuasana pendengaran (*auditory*), *tactile* (rasa luar), penciuman (*factory*), *internal sensation* (rasa dalam, seperti mabuk, haus, lapar, dan lain-lain). Tapi diakui bahwa aspek visual atau *sight-*

¹¹ Jaluyo, *Op.cit*, hal. 79.

¹² Iswanto, *Op.cit*, hal. 49.

lah yang paling tinggi frekuensinya.¹³ Efek yang dibangun dari pemilihan kata yang spesifik dan kongkret serta pemanfaatan gaya bahasa menghasilkan *visual imagery* yang *intens*¹⁴.

Contoh: dalam puisi karya William Wordsworth yang berjudul *Daffodils*, kita melihat adanya gambaran tentang bunga daffodil yang tumbuh memanjang tiada putus laksana bintang yang bersinar dan berkelipan di sepanjang gugusan galaksi Bima Sakti. Bunga-bunga tersebut terhampar memanjang sepanjang tepian telaga. Sepuluh ribu bunga daffodil yang penyair lihat dalam sekejap dirasakannya seakan-akan meliuk-liukkan bunganya dalam gerak yang indah.

*Continuous as the stars that shine
And twinkle on the milky way,
They stretched in never-ending line
Along the margin of a bay
Ten thousand saw I at a glance
Tossing their heads in sprightly dance*

d. Diksi

Diksi adalah pilihan kata. Kalau dipandang sepintas lalu maka kata-kata yang dipergunakan dalam puisi pada umumnya sama saja dengan kata-kata yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari mewakili makna yang sama; bahkan ucapan pun tidak ada perbedaan. Walaupun demikian haruslah disadari bahwa penempatan serta penggunaan kata-kata dalam puisi dilakukan secara hati-hati dan teliti serta lebih tepat. Diksi itu sendiri terbagi dua yaitu: konotatif (makna yang bukan sebenarnya) dan denotatif (makna yang sebenarnya).¹⁵

Contoh: dalam puisi *Daffodils*, kita melihat bahwa kata-kata yang dipilih olehnya tergolong kata-kata yang mengandung makna sebenarnya. Kata

¹³ *Ibid.*, hal. 51 *et seq.*

¹⁴ *Ibid.*, hal 149.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 130.

daffodil adalah jenis bunga keluarga lili yang berwarna kuning yang tumbuh mekar di musim semi. Kata *awan*, atau *cloud*, juga mengandung makna yang sebenarnya yakni sesuatu yang kita lihat berarak di langit.

*I wandered lonely as a cloud
That floats on high o'er vales and hills
When all at once I saw crowd
A host, of golden daffodils.*

2. Pendekatan ekstrinsik

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan historis-biografis. Pendekatan historis-biografis adalah suatu pendekatan yang menekankan pada pemahaman tentang biografi pengarang, latar belakang peristiwa kesejarahan yang melatarbelakangi masa-masa terwujudnya karya sastra yang dibaca, serta tentang bagaimana perkembangan kehidupan penciptaan maupun kehidupan sastra itu sendiri pada umumnya dari zaman ke zaman.¹⁶

2. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) puisi-puisi karya William Wordsworth dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Lalu menurut Bogdan dan Taylor mengungkapkan bahwa metodologi kualitatif sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata penulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada orientasi teoretis.¹⁷ Metode

Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* (Bandung: Sinar Baru Algesindo), hal.46.
Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), hal. 3.

pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dengan membaca buku-buku wajib yang berhubungan dengan penelitian yang penulis gunakan. Langkah selanjutnya, data yang diperoleh tersebut dianalisis dan disusun secara sistematis sehingga mendukung penelitian ini.¹⁸

H. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan hasil yang dicapai dalam penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan kita khususnya para mahasiswa fakultas sastra dan melengkapi untuk mengkaji sebuah karya sastra secara kritis dan mendalam dengan mengamati berbagai aspek dan unsur baik secara intrinsik maupun ekstrinsik yang terdapat dalam karya tersebut.

I. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penyajian.

BAB II ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK PUISI

Pada bab ini penulis akan menganalisis gaya bahasa, citraan dan diksi dari puisi *Lines Written In Early Spring, The World is Too Much With Us, Beggars*.

BAB III ANALISIS PUISI MELALUI PENDEKATAN HISTORIS-BIOGRAFIS

¹⁸ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: CV Rajawali, 1989), hal. 132.

Pada bab ini penulis akan menganalisis puisi *Lines Written In Early Spring, The World is Too Much With Us, Beggars* melalui historis-biografis William Wordsworth dan Revolusi Perancis.

BAB IV PUISI WILLIAM WORDSWORTH SEBAGAI KRITIK SOSIAL
PASCA REVOLUSI PERANCIS

Pada bab ini penulis akan menganalisis tema puisi melalui unsur-unsur intrinsik dan pendekatan historis biografis

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi Kesimpulan dan *Summary of Thesis*.

Lampiran : Skema

Abstrak

Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR PUSTAKA